

BAB V

KESIMPULAN

Amerika Serikat telah berupaya untuk menduduki posisi negara adidaya. Kepentingan-kepentingan strategis Amerika Serikat di dunia, khususnya kawasan Timur Tengah setelah keruntuhan Turki Utsmani. Kepentingan vital Amerika Serikat di kawasan tersebut adalah untuk mewujudkan perdamaian dan keamanan dunia. Kepentingan Amerika Serikat menjadi spesifik ketika Uni Soviet muncul menyaingi kekuatan Amerika. Saat itu kepentingan Amerika berfokus pada empat pilar utama, diantaranya, melindungi sumber daya energi di Timur Tengah, melestarikan keamanan dan kesejahteraan Israel, membantu rezim yang bersahabat di kawasan Timur Tengah dalam rangka meningkatkan stabilitas kawasan, memelihara pengaruh politik Amerika Serikat dan akses komersial di kawasan Timur Tengah.

Kepentingan Amerika Serikat di Timur Tengah, khususnya di Suriah cukup erat. Namun, hubungan itu tidak berlangsung lancar, terutama setelah Suriah membara.

Memangnya konflik Suriah bukan tanpa sebab, awalnya konflik ini adalah konflik antara Rezim Suriah dan masyarakat Suriah yang menuntut agar Rezim Suriah lebih bersifat moderat dan mengubah Suriah menjadi lebih baik. Sayangnya harapan ini disambut dengan penangkapan dan serangan militer. Tidak hanya itu, negara-negara yang berada disekitar Suriah juga turut andil meramalkan konflik. Sebut saja Amerika Serikat, Arab Saudi, Iran dan Rusia. Semua bahu-membahu membantu sekutu mereka. Amerika Serikat dan Arab Saudi mendukung oposisi Suriah, sedangkan Iran dan Rusia setia mendukung Rezim Bashar al Assad.

Dukungan negara-negara ini telah menjadikan konflik Suriah semakin runyam. Mereka memanfaatkan aktor-aktor Suriah guna mencapai kepentingan strategis mereka. Amerika Serikat yang menjadi negara adidaya pasca perang dingin turut serta guna mencapai dua kepentingan, yaitu kepentingan materi dan non-materi.

Kepentingan materi Amerika Serikat terimplemantasi dari kepentingan terhadap jalur minyak dan posisi strategis Suriah. Sebagai negara konsumen minyak dan memiliki kerjasama dalam bidang tambang menjadikan Amerika Serikat memilih jalur yang paling efektif untuk menyalurkan minyaknya. Penolakan Rezim Suriah atas pembangunan jalur pipa Arab Saudi dan jalur pipa Qatar telah menyebabkan Amerika masuk ke dalam konflik domestic negara tersebut.

Sedangkan kepentingan non-materi yang ingin dicapai oleh Amerika Serikat yakni, melindungi sekutunya, Arab Saudi. Bagi Amerika Serikat, musuh sekutunya adalah musuhnya. Ancaman bagi sekutunya adalah ancaman baginya. Maka, tatkala muncul revolusi Iran tahun 1979 yang membawa visi penyebaran Syiah di seluruh dunia dan bekerjasama dengan Rezim Suriah yang juga menganut syiah, telah membuat berang Arab Saudi. Arab Saudi yang menganut Sunni khawatir, masifnya pergerakan Iran akan menjatuhkan posisi Arab Saudi sebagai pemimpin muslim di seluruh dunia.

Pilihan Amerika Serikat mendukung Opisisi Suriah menjad pilihan yang rasional, sebab dengan menggunakan proksi Amerika Serikat tidak perlu memikirkan dampak kerusakan fisik yang terjadi di wilayah konflik. Amerika juga tidak perlu memikirkan kompensasi yang dikeluarkan jika ada prajurit militernya yang gugur, sebab Amerika Serikat turun melalui pelatihan-pelatihan militer kepada para pemberotak.